

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *TELENURSING* TERHADAP KEPATUHAN PASIEN SKIZOFRENIA : A LITERATURE REVIEW

Viona Alfonsa Batmanlussy*, Sukihananto

Magister Keperawatan Universitas Indonesia

Korespondensi : viona.alfonsa@ui.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi dan informasi juga turut memasuki dunia keperawatan khususnya keperawatan jiwa. *Telenursing* merupakan metode yang saat ini berkembang dalam keperawatan jiwa karena mampu menghubungkan pasien dan perawat dalam waktu sekejap dan hanya memakai sedikit biaya tetapi memberikan efek terhadap kepatuhan pasien. Tujuan penelitian ini menggambarkan manfaat penggunaan metode *telenursing* dalam dunia keperawatan khususnya keperawatan jiwa. Metode penelitian ini menggunakan *literature review* dari beberapa *online database* seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *Science Direct* dan *EBSCO* dengan menggunakan kata kunci berupa *telenursing*, *adherence*, dan *schizophrenia*. Hasil dari *literature review* yang dilakukan maka didapatkan bahwa *telenursing* bermanfaat bagi pasien khususnya pada kepatuhan minum obat. Selain itu, *telenursing* pun turut bermanfaat bagi perawat yakni dengan membantu perawat untuk mengobservasi pasien yang dirawat di rumah dan membantu pasien untuk tetap berada dalam kondisi yang stabil. *Telenursing* bermanfaat bagi kedua belah pihak baik perawat maupun pasien.

Kata kunci: *Kepatuhan, skizofrenia, telenursing*

ABSTRACT

Rapid advances in technology and information have also entered the world of nursing, especially psychiatric nursing. Telenursing is a method that is currently developing in psychiatric nursing because it can connect patients and nurses in an instant and only costs a little but has an effect on patient compliance. Objective of this study was to describe the benefits of using the telenursing method in the world of nursing, especially psychiatric nursing. This study uses a literature review from several online databases such as Google Scholar, Scopus, Science Direct, and EBSCO using keywords in the form of telenursing, adherence, and schizophrenia. Results of research from the literature review, it was found that telenursing is beneficial for patients, especially in medication adherence. In addition, telenursing is also beneficial for nurses, namely by helping nurses to observe patients being treated at home and helping patients to remain in stable condition. Telenursing is beneficial for both the nurse and the patient.

Keywords: *Adherence, schizophrenia, telenursing*

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Yunani, Skizofrenia terbagi atas “*skizho*” yang berarti terbelah dan “*phren*” yang bermakna pikiran, sehingga secara harafiah skizofrenia berarti pikiran yang terbelah (Nurjannah et al., 2019). Skizofrenia ialah suatu penyakit karena terganggunya fungsi otak yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti perubahan struktur fisik dan kimia pada otak serta bisa disebabkan juga oleh adanya faktor herediter. Skizofrenia dapat ditandai dengan pola pikir yang kacau, delusi, halusinasi, adanya perubahan tingkah laku yang keliru, serta terjadinya malfungsi psikososial (Yunita et al., 2020).

Di seluruh dunia orang yang didiagnosis dengan skizofrenia berkisar pada jumlah 24 juta orang atau sekitar 1 dari 300 orang dengan persentase sebesar 0,32% (WHO, 2022). Sedangkan angka kejadian skizofrenia di Indonesia sebesar 6,7% atau sekitar 282.654 orang (Riskesdas, 2018). Adapun untuk proporsi pasien gangguan jiwa skizofrenia di Indonesia yang pernah (seumur hidup) berobat ke Rumah Sakit Jiwa atau Fasilitas Layanan Kesehatan atau Tenaga Kesehatan sebesar 85,0% atau setara dengan 1.929 orang dan untuk penderita yang minum obat dengan rutin selama 1 bulan terakhir sebesar 48,9% atau senilai 1.588 orang (Riskesdas, 2018). Sedangkan untuk proporsi perbandingan alasan ketidakpatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa skizofrenia menurut tempat tinggal yakni di perdesaan sebesar 8,6% dan di perkotaan sebesar 3,5% dengan alasan sering lupa minum obat. Untuk alasan ketidakpatuhan lainnya yaitu tidak rutin berobat sebesar 34,9% di perdesaan dan 32,5% di perkotaan, tidak tahan ESO sebesar 8,5% di perdesaan dan 5,4% di perkotaan, merasa dosis tidak sesuai sebesar 7,8% di perdesaan dan 4,4% di perkotaan, serta merasa sudah sehat sebesar 37,5% di perkotaan dan 34,7% di perdesaan (Riskesdas, 2018). Jika pasien yang sudah dipulangkan ke rumah

memiliki pola pikir dan perilaku seperti ini maka kepatuhan untuk minum obat akan mengalami penurunan dan akhirnya menyebabkan terjadi kekambuhan pada pasien. Oleh sebab itu, perawat perlu melakukan pemantauan terhadap pasien saat minum obat meskipun pasien sudah di rumah, salah satu alternatifnya yaitu dengan menggunakan *telenursing*.

Telenursing adalah sebuah upaya yang ditempuh oleh perawat untuk memberikan layanan kesehatan dengan menggunakan kecanggihan teknologi sehingga meskipun adanya jarak yang jauh antara perawat dan pasien tetap tidak menghalangi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan (Munandar et al., 2022). *Telenursing* juga diartikan sebagai sebuah pelayanan kesehatan berupa pemberian asuhan keperawatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Perawat yang memberikan asuhan menggunakan *telenursing* dapat melakukannya melalui media seperti internet, komputer, telepon, sms atau *video conference* dan tetap menjalankan fungsi untuk menilai, merencanakan, mengintervensi dan mengevaluasi hasil dari asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien (Yasa et al., 2022). Keuntungan dari penggunaan metode *telenursing* antara lain menghemat biaya kunjungan baik untuk pasien maupun perawat, meningkatkan pelayanan yang mencakup edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga, pelayanan kesehatan tetap terpenuhi meskipun adanya jarak yang jauh dan mengembangkan model asuhan berbasis multimedia (Munandar et al., 2022).

Tuntutan yang besar di zaman ini membuat perawat harus mampu memberikan pelayanan kepada pasien secara efektif dan efisien. Dengan demikian maka pengembangan di ranah teknologi informasi memberikan peluang bagi perawat untuk lebih mengoptimalkan layanan kesehatan kepada pasien termasuk untuk pasien skizofrenia, salah satunya

dengan memanfaatkan *telenursing*. Penelitian *literature review* ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan metode *telenursing* pada klien dengan skizofrenia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan cara mengakses *online database* jurnal terindeks nasional maupun internasional antara lain *Google Scholar*, *EBSCO*, *Science Direct* dan *Scopus*. Literatur yang dipakai hanya terbatas pada kurun waktu publikasi antara tahun 2017 - 2022 serta menggunakan kata kunci *telenursing*, *adherence* dan *schizophrenia*.

HASIL PENELITIAN

Jurnal yang ditemukan berdasarkan hasil pencarian dari kata kunci yang digunakan kemudian diseleksi lagi berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sehingga didapatkanlah 10 jurnal yang sesuai untuk mendukung maksud dari judul penelitian ini. Berdasarkan kesepuluh jurnal tersebut didapatkan bahwa penggunaan metode *telenursing* memiliki manfaat yang besar untuk peningkatan pelayanan kesehatan karena mampu mengatasi kendala jarak antara perawat dan pasien sehingga pemberian asuhan keperawatan tetap dijalankan dengan sebagaimana mestinya. Hasil penelusuran *literature review* disajikan menggunakan matriks tabel (Lihat tabel 1).

PEMBAHASAN

Hasil dari *literature review* yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa *telenursing* merupakan suatu metode yang dipakai oleh perawat untuk memantau pasien dari jarak jauh dan hal tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan pasien, salah satunya tentang kepatuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliati &

Jenniver (2022) dimana mereka menyimpulkan bahwa ada peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien dengan menggunakan metode *telenursing*. Begitupun dengan hasil penelitian dari Purba & Sukihananto (2022) yang berpendapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari metode *TIPS* terhadap tingkat kepatuhan pasien skizofrenia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *telenursing* membawa efek yang bermakna dalam hal kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Hal ini didukung pula oleh penelitian Uslu & Buldukoglu (2018) yang menyampaikan bahwa dalam penelitiannya *TIPS* secara signifikan mempengaruhi peningkatan dalam kepatuhan pengobatan pada pasien skizofrenia. Adapaun penelitian lain pada pasien dengan penyakit mental parah seperti bipolar dan skizofrenia yang dilakukan oleh Schulze et al. (2019) mendapatkan bahwa setelah dilakukan metode *telemedicine* berupa panggilan telepon reguler setiap minggu kedua selama enam bulan maka terjadi peningkatan yang positif terhadap kepatuhan minum obat pada pasien. Hal terkait kepatuhan pasien pun turut ditunjang dalam penelitian yang dilakukan oleh Beebe et al. (2018) menemukan bahwa pada pasien dengan skizofrenia yang sudah stabil selama sembilan bulan dan dilakukan pemantauan menggunakan metode *telenursing* terdapat berbagai masalah yang timbul dan masalah yang paling sering dilaporkan adalah gangguan mood termasuk depresi dan kecemasan sedangkan untuk masalah kepatuhan tidak sering dilaporkan, yang kemudian diasumsikan sebagai efek dari penggunaan metode *telenursing*. Penelitian lainnya yang memberikan bukti terkait adanya kegunaan yang besar terhadap penggunaan *telenursing* dipaparkan oleh Xu et al. (2019) dan Cullen et al. (2020) dimana dikatakan bahwa adanya peningkatan kepatuhan pada pasien skizofrenia dan penurunan kekambuhan serta rehospitalisasi. Adewuya et al. (2019),

Tabel 1. Hasil penelusuran literature review

No	Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Purba & Sukihananto (2022)	<i>Keefektifan telenursing (telephone intervention problem solving / TIPS) terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien skizofrenia</i>	Mengetahui keefektifan tingkat kepatuhan pengobatan pasien skizofrenia	TIPS <i>Randomized Controlled Trial</i>	Intervensi menggunakan TIPS mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pasien pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol
2	Yuliati & Jenniver (2022)	<i>Pengaruh metode telenursing terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia</i>	Mengetahui pengaruh kepatuhan minum obat	<i>Pre-experim ent</i>	Penerapan <i>telenursing</i> berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien
3	Uslu et al. (2019)	<i>A telenursing practice for care of people with schizophrenia : telephone intervention problem solving</i>	Mengenalkan TIPS kepada perawat jiwa dan membimbing mereka untuk menerapkan TIPS ke dalam praktek pelayanan	<i>Article Review</i>	Artikel ini menyimpulkan bahwa TIPS adalah praktik yang mendukung dan merupakan solusi yang bermanfaat untuk masalah sehari-hari yang dihadapi oleh pasien dengan skizofrenia, salah satunya meningkatkan kepatuhan minum obat
4	Uslu & Buldukoglu (2018)	<i>Randomized controlled trial of the effects of nursing care based on telephone intervention for medication adherence in schizophrenia</i>	Menentukan efek dari TIPS dalam kepatuhan pengobatan individu dengan skizofrenia	<i>Randomized controlled trial</i>	Penerapan metode TIPS secara signifikan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada responden di kelompok perlakuan
5	Flaherty et al. (2017)	<i>Reduction of medical hospitalization in veteran with schizophrenia using home telehealth</i>	Untuk menguji hipotesis awal dimana penambahan <i>telehealth</i> ke <i>Intensive Case Monitoring (ICM)</i> akan mengurangi kekambuhan pasien dengan skizofrenia	<i>Randomized control trial</i>	Penambahan <i>telehealth</i> ke dalam ICM mengurangi kejadian rawat inap pasien dengan skizofrenia atau gangguan skizoaktif dengan perilaku bunuh diri
6	Beebe et al. (2018)	<i>Telephone intervention-problem solving (TIPS) for schizophrenia spectrum disorders : responses of</i>	Melakukan analisis deskriptif terkait data pasien skizofrenia yang mendapatkan intervensi TIPS selama 9 bulan	<i>Descriptive analysis</i>	Masalah yang paling sering dilaporkan adalah gangguan mood termasuk depresi & kecemasan, sedangkan untuk masalah

	<i>stable outpatients over nine months</i>		kepatuhan tidak sering dilaporkan karena dampak dari <i>TIPS</i>
7	Xu et al. (2019) <i>Lay health supporters aided by mobile text messaging to improve adherence, symptoms, and functioning among people with schizophrenia in resource-poor community in rural China (LEAN) : A randomized controlled trial</i>	Melihat pengaruh penambahan SMS seluler pada perawatan pasien skizofrenia	Penambahan intervensi berupa SMS seluler pada pelayanan yang dilakukan kader meningkatkan kepatuhan pasien dan menurunkan persentase kekambuhan serta rehospitalisasi
8	Adewuya et al. (2019) <i>The effectiveness and acceptability of mobile telephone adherence support for management of depression in the mental health in primary care (MeHPric) project, Lagos, Nigeria : A pilot cluster randomized controlled trial</i>	Mengevaluasi efektivitas dan penerimaan terhadap dukungan kepatuhan melalui telepon untuk pengelolaan depresi	Ada peningkatan dalam kepatuhan terhadap intervensi CSC untuk pemulihan klinis dari depresi, kualitas hidup, retensi dalam pengobatan dan berkurangnya rehospitalisasi
9	Schulze et al. (2019) <i>Improving medications adherence with telemedicine for adults with severe mental illness</i>	Mengevaluasi panggilan telepon dan pesan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan diantara pasien dengan penyakit mental yang parah	Dengan adanya penerapan <i>telemedicine</i> , pasien dengan penyakit mental seperti bipolar dan skizofrenia mengalami peningkatan dalam hal kepatuhan minum obat
10	Cullen et al. (2020) <i>Clinical outcomes from the texting for relapse prevention (T4RP) in schizophrenia and schizoaffective disorder study</i>	Menganalisa T4RP dalam mengurangi morbiditas psikiatri dan mendorong pemulihan manajemen diri dari gejala, kepatuhan pengobatan dan memfasilitasi komunikasi	Terjadi penurunan gejala kekambuhan, muncul beberapa indikator pemulihan dan peningkatan dalam kepatuhan minum obat

juga turut berpendapat bahwa dengan adanya penambahan dukungan melalui telepon pada pasien depresi juga meningkatkan kepatuhan pasien untuk menjalani terapi dengan intervensi CSC sehingga berdampak pada pemulihan pasien, peningkatan kualitas hidup, taat dalam pengobatan serta menurunnya angka kejadian rawat inap.

Selain meningkatkan kepatuhan pada pasien, *TIPS* juga memiliki kontribusi yang besar dalam hal mengurangi periode kekambuhan pasien sehingga menurunkan angka kejadian rehospitalisasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian dari Flaherty et al. (2017) yang memaparkan hasil berupa pasien skizofrenia dan gangguan skizoaktif dengan perilaku bunuh diri yang mendapatkan *Intensive Case Monitoring* dan dikombinasikan dengan *telehealth* berupa panggilan telepon dua kali dalam seminggu, mengalami penurunan yang berarti terkait kejadian rawat inap di Rumah Sakit. Hal ini turut bersumbangsi besar pada berkurangnya beban kerja tenaga kesehatan di Rumah Sakit.

Dengan melihat adanya dampak yang besar dari penggunaan *telenursing* terhadap kehidupan pasien maka perawat sebaiknya mulai mengenal dan mempelajari metode tersebut sehingga nanti mampu untuk diaplikasikan dalam pelayanan kepada pasien. Hal ini didukung oleh penelitian Uslu et al. (2019) yang menganjurkan *TIPS* diperkenalkan kepada perawat jiwa lalu kemudian diterapkan ke dalam pelayanan karena *TIPS* diindikasikan memiliki manfaat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pasien dengan skizofrenia khususnya terkait kepatuhan minum obat.

KESIMPULAN

Penggunaan lembar pemantauan nutrisi pada pasien CKD belum sesuai dengan ketentuan nutrisi, karena

penggunaan lembar pemantauan nutrisi hanya 12 orang yang sesuai dalam pemenuhan nutrisinya dan 18 orang tidak sesuai dengan lembar pemantauan nutrisi. Penilaian parameter sesuai jika 4 komponen dalam lembar pemantauan nutrisi terisi dengan lengkap dan sebaliknya penilaian parameter tidak sesuai jika 4 komponen tidak lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adef, F., Syahrul, S., & Saleh, A. (2019). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Intervensi Untuk Meningkatkan Status Nutrisi Pasien Hemodialisa: Systematic Review*, 4(2), 40–46.
- Arifa, S. I., Azam, M., Handayani, & Oktia, W. K. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Ginjal Kronik Pada Penderita Hipertensi Di Indonesia Factors Associated With Chronic Kidney Disease Incidence Among Patients With Hypertension In Indonesia. *Jurnal Mkmj*, 13(4), 319–328.
- Darmayudha, T. G. (2019). *Chronic Kidney Disease*.
- Dr.Noor Yulia .; M.M. (2020). *Anatomi Dan Fisiologi Sistem Urinaria*.
- Fajar, Suratman Abdillah., A. (2011). *Buku Saku Gizi. Catatan Ahli Gizi*.
- Hartati Pratiwi, S., Nurkarimah, A., & Rahayu, U. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Vitamin Dan Mineral Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(1). <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i1.272>
- Hayati, D. M., Widiyany, F. L., & Nofartika, F. (2021). Status Gizi Berdasarkan Dialysis Malnutrition Score (DMS) Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(1), 28. <https://doi.org/10.22146/ijcn.6077>

- Hermayanti, K. (2018). Gambaran Asupan Kalsium Dan Fosfor Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Rawat Jalan Yang Menjalani Hemodialisa Dan Non Hemodialisa Di RSUD Badung Mangusada. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 9–28.
- Hikmawati, K. (2019). Pengetahuan Pasien Tentang Diet Cairan Dan Nutrisi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Di Ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Indramayu Tahun 2017, 7.
- Ibrahim H. (2012). Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Gizi Dengan Status Gizi Lanjut Usia Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, III(2), 51–62.
- IGA Dewi Purnamawati. (2021). Status Nutrisi Pada Anak Dengan Gangguan Ginjal Kronis: Literatur Review. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(2), 73–82. <https://doi.org/10.36971/Keperawatan.V5i2.94>.
- Kemendes RI. (2017). Infodatin Situasi Penyakit Ginjal Kronis. *Situasi Penyakit Ginjal Kronik*, 1–10.
- Listiana, D., Isgiyanto, A., & Alvionita, I. (2017). Hubungan Riwayat Diabetes Melitus Dengan Penyakit Ginjal Kronis Di Ruang Penyakit Dalam Rsd Dr. M. Yunus Bengkulu The Relationship Between Diabetes Mellitus History With Chronic Kidney Diseases In Inner Disease Room RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 24(3), 1–10.
- Mailani, F. (2017). Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Systematic Review. *NERS Jurnal Keperawatan*, 11(1), 1.
- Mubarak, Z., Mahati, E., & Anggorowati, A. (2019). Kebutuhan Nutrisi Dan Cairan Pasien Yang Menjalani Hemodialisis: A Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(Khusus).
- Naisyifa, T. (2019). Diet Pada Penyakit Ginjal. *Diet Pada Penyakit Ginjal*.
- Nurbaiti, S., Yudhya Mulyani, E., Sa'pang, M., Wahyuni, Y., & Novianti, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kesehatan Pada Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Medika BSD. *Jurnal Gizi*, 11(1), 2022.
- Paath, C. J. G., Masi, G., & Onibala, F. (2020). Study Cross Sectional: Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 106. <https://doi.org/10.35790/Jkp.V8i1.28418>.
- Panggabean, M. S. (2022). Nutrisi Pasien Anak Dengan Chronic Kidney Disease (CKD). *Cermin Dunia Kedokteran*, 49(6), 320–326. <https://doi.org/10.55175/Cdk.V49i6.240>.
- Pura, L., Supriyadi, R., Nugraha, G. I., Bandiara, R., & Soelaeman, R. (2009). Hubungan Laju Filtrasi Glomerulus Dengan Status Nutrisi Pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik Predialisis. *Majalah Kedokteran Bandung*, 41(1), 18–26. <https://doi.org/10.15395/Mkb.V41n1.180>.
- Rahayu, C. E. (2019). Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Sumber Waras, 11(1), 12–19.
- Relawati, A., Widhiya, A., Febriyanti, S., & Hemodialisis, P. (N.D.). Edukasi Komprehensif Dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis, 28–35.
- Riani, A. P., Hasinofa, A. L., Kurniasari, F. N., Hasanah, N., & Sukarlin. (2019). Hubungan Asupan Energi

- Dan Protein Dengan Status Gizi Berdasarkan % LILA Menurut Umur Pada Pasien Chronic Kidney Disease On. *Jurnal Labora Medika*, 3(1), 15–22.
- Rnal, J. U., & Keolahragaan, I. (2012). J. Kedoktmeditek Volume 22, No. 60 Sept-Des 2016. *Jogja Post*. Diambil Dari [Http://Www.Google.Com](http://www.google.com).
- Rossi, A., Lestari, T., Rofiqoh, U., Robbana, S., Nurjanah, W. E., Wulandari, U. L., & Cholissodin, I. (2017). Ginjal Akut Dengan Algoritma Genetika. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 4(1), 1–7.
- Rustandil, H., Tranado2, H., Pransasti3, T., & Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dehasen Bengkulu1, 2, 3. (2018). Hubungan Status Nutrisi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani, 15(4), 425–437.
- Satti, Y. C., Mistika, S. R., & Imelda, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.54>.
- Sherly, Putra, D. A., Siregar, A., & Yuliantini, E. (2021). Asupan Energi, Protein, Kalium Dan Cairan Dengan Status Gizi (SGA) Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 5(2), 211–220.
- Sulistiowati, E., Teknologi, P., Kesehatan, T., Klinik, E., & Percetakan, J. (2015). Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik Berdasarkan Analisis Cross-Sectional Data Awal Studi Kohort Penyakit Tidak Menular Penduduk Usia 25-65 Tahun Di Kelurahan Kebon Kalapa, Kota Bogor Tahun 2011 Risk Factors Of Chronic Kidney Disease Based On Cross-Sectio, 1, 14–17.
- Widayati, N. &. (2019). *Buku Panduan Mengenal Penyakit Ginjal Kronis Dan Perawatannya*.
- Wijaya, A. K., & Padila, P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan Dan Usia Dengan Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pada Klien ESRD Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 393–404. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.883>
- Wulan, S. N., & Emaliyawati, E. (2018). Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Diet Rendah Garam (Natrium) Pada Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa, 5(3), 99–106.
- Yeroh, K. (2022). R Enal R Angers : P Endampingan P Asien G Agal G Injal. *Jurnal Study Inovasi*, 2(1), 9–15.
- Yunus Bengkulu The Relationship Between Diabetes Mellitus History With Chronic Kidney Diseases In Inner Disease Room Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu,” *Jurnal Sains Kesehatan*, 24(3), Hal. 1–10.